
**Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Bernuansa
Emotional Spritual Quotient tentang Materi Sel, Jaringan, Organ
dan Organisme untuk Peserta Didik Kelas VII SMP/MTs**

**Development of Students Worksheet Nuanced of Emotional
Spiritual Quotient about Cell, Organ, Tissue and Organism for
Seventh Grade Students of SMP/MTs**

Ghean Azrin Mirza ¹⁾, Ristiono ²⁾ Dezi Handayani ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Biologi, Universitas Negeri Padang

^{2), 3)} Staf Ngajar Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Indonesia

Email: gheanazrin17@gmail.com

ABSTRACT

Education is a conscious effort to improve the quality of learners both from aspects of science, attitude, and skills. During this school education focuses on the development of intellectual intelligence (IQ), which absorbs as much science but not yet touched on emotional intelligence (EQ) and spiritual (SQ). These three potentials should have been integrated in biology learning. Based on the results of research that has been done, the product results are LKPD nuanced ESQ on the cell material for students of grade VII SMP / MTs. Result of validity test with value of 81,37% by validator fulfill valid criterion, Result of validity in terms of feasibility of content, language, presentation and graphics. Practical test result with 92,53% value by teacher with very practical criteria from ease of use, time efficiency and forgiveness, while the result of practical test by student with 82,65% practical criterion from convenience, and benefit.

Keywords: *Students worksheet, ESQ*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan kualitas peserta didik baik dari aspek ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pada pelaksanaannya, pendidikan di sekolah hanya berfokus pada kecerdasan intelektual saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Lufri (2010 :127) bahwa selama ini pendidikan di sekolah berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual (IQ), yaitu menyerap ilmu sebanyak-banyaknya tetapi belum banyak menyentuh kecerdasan emosional (EQ) dan spritual (SQ). Seharusnya ketiga potensi ini telah terintegrasi dalam pembelajaran biologi.

Pembelajaran biologi masih dianggap sebagai pembelajaran yang bersifat hafalan. Observasi awal dari 30 angket peserta didik yang telah dibagikan kepada peserta didik kelas VIII di SMP 22 Padang tanggal 14 Januari 2017, diketahui bahwa 63,3% menyatakan bahwa mata pelajaran biologi masih bersifat hafalan dan sulit dipahami. Hal ini juga berdampak kurang aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran biologi ini juga dipengaruhi oleh bahan ajar.

Bahan ajar merupakan informasi yang diperlukan oleh guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran dan sistematis, baik itu tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan yang membuat peserta didik dapat belajar dengan baik, bahan ajar yang sudah ada berupa buku paket dan LKPD yang belum memadai sehingga peserta didik kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan oleh guru hal ini berdampak pada nilai peserta didik anjlok. Bahan ajar sudah ada di sekolah belum bervariasi. Akan tetapi, dari angket yang dibagikan sebanyak 50% peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan dalam bahan ajar. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dikembangkan bahan ajar berupa LKPD.

LKPD adalah lembaran kertas yang berisi ringkasan materi serta tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Menurut Prastowo (2001: 204) LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisikan materi, ringkasan, memberikan petunjuk pelaksanaan tugas dalam pembelajaran yang harus diselesaikan peserta didik. Tugas ini mengacu pada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Hal ini juga disampaikan oleh Sadiman dkk (2006 : 93) yang menyatakan bahwa LKPD yang berisi uraian materi, petunjuk pelaksanaan, dan pertanyaan-pertanyaan yang tersusun secara sistematis.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap LKPD yang ada di sekolah, LKPD yang digunakan masih banyak menggunakan istilah-istilah tidak dimengerti peserta didik, serta gambar yang disajikan dalam LKPD masih memiliki keterbatasan warna yakni foto copy. Oleh karena itu, LKPD yang akan dikembangkan disesuaikan dengan SK dan KD, ukuran gambar yang ideal dan berwarna serta memuat nuansa ESQ.

ESQ (*Emosional Spritual Question*) merupakan salah satu alternatif untuk mencapai pendidikan yang sarat dengan norma dan nilai-nilai. Menurut Lufri (2010:126-127) *ESQ* adalah dua kecerdasan manusia yang dimiliki manusia disamping kecerdasan intelektual atau *Emotional Question* (EQ) dan kecerdasan spritual atau *Spiritual Question* (SQ).

Berdasarkan observasi peneliti pada saat praktek lapangan di SMP N 22 Padang pada semester 8 tahun pelajaran januari- juli 2016 , diketahui bahwa dalam pembelajaran peserta didik sering memiliki perilaku tidak baik. Bentuk tingkah laku yang dapat diamati yaitu, peserta didik ribut saat proses pembelajaran dan sebagian peserta didik mengganggu teman dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, dan peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Dampak dari hal tersebut banyak peserta didik yang kurang menghargai guru dan teman-temannya. Perilaku tersebut dikarenakan masih belum terbentuk nilai spritual dan emosional pada diri peserta didik secara menyeluruh. Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah

tersebut yaitu melalui LKPD bernuansa ESQ.

Biologi terdiri dari beberapa materi yang kompleks salah satunya adalah materi sel, Jaringan, Organ dan Organisme. Berdasarkan wawancara dengan guru, materi sel, Jaringan, Organ dan Organisme merupakan materi yang cukup sulit dipahami oleh peserta didik karena pada materi sel, Jaringan, Organ dan Organisme masih banyak terdapat istilah-istilah ilmiah. Hal ini dikarenakan materi sangat padat dan waktu yang tersedia kurang memadai. Materi Sel merupakan materi yang banyak mengandung informasi yang apabila ditelaah lebih lanjut akan meningkatkan rasa syukur dan nilai-nilai spritual dalam diri kita terhadap kuasa Allah swt.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 14 Januari 2017 dengan salah satu guru di SMP N 22 Padang Ibu Hermanida, SPd. terungkap bahwa pembelajaran biologi belum pernah menggunakan LKPD bernuansa *Emotional Spritual Question* (ESQ) untuk materi Sel untuk kelas VII SMP/MTs, sehingga perlu dikembangkan LKPD bernuansa ESQ yang valid dan praktis. Pembuatan LKPD untuk materi sel dapat membantu mempermudah peserta didik dalam belajar serta menimbulkan nilai spritual yang diharapkan. Ayat –ayat Al-Qur'an dan hadist dan nilai-nilai spritual yang dapat kita kutip untuk dimasukkan kedalam LKPD bernuansa ESQ.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) bernuansa *Emotional Spritual Quotient* (ESQ) pada materi pokok Sel untuk peserta didik SMP/MTs. LKPD bernuansa ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengembangkan potensi dalam dirinya guna membangun membangun pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan *Four-D Models* (*reseach developmen*). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk baru yaitu LKPD bernuansa *ESQ* pada materi Sel, Jaringan, Organ dan Organisme untuk peserta didik kelas VII SMP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahap perancangan (*design*)

Tahap ini adalah untuk menyiapkan LKPD bernuansa *ESQ* berdasarkan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator sesuai KTSP. Langkah yang dilakukan yaitu menentukan konsep-konsep utama yang terdapat pada materi Sel yang berkaitan dengan nuansa *ESQ*.

2. Tahap pengembangan (*develop*)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan LKPD bernuansa *ESQ* yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para validator. Tahap pengembangan meliputi:

a. Uji validitas LKPD bernuansa *ESQ*

Sebelum LKPD bernuansa *ESQ* dihasilkan digunakan oleh guru dan peserta didik, terlebih dahulu dilakukan validasi. Uji validitas bertujuan untuk memeriksa kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, kebenaran konsep-konsep, tata bahasa

bentuk dan tampilan LKPD bernuansa *ESQ*. Validasi dilakukan oleh pakar dan ahli pendidikan sesuai bidang kajiannya. Kritikan, masukan, dan saran dari para validator akan menjadi bahan untuk merevisi LKPD bernuansa *ESQ*. Analisis data angket LKPD bernuansa *ESQ* oleh validator didasarkan pada empat komponen yaitu kelayakan isi, kebahasaan, Penyajian, kegrafikan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai validitas LKPD yang didapat sebesar artinya materi dan kegiatan pada LKPD telah sesuai dengan kurikulum KTSP. LKPD ini memuat standar kompetensi (SK) Kompetensi Dasar (KD), indikator dan tujuan pembelajaran dan dilengkapi dengan *ESQ motivation Space*. LKPD ini sesuai dengan Depdiknas (2008: 8) yang menyatakan bahwa dalam menyusun bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kriteria valid untuk materi LKS juga menunjukkan bahwa substansi materi sudah baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Prastowo (2011: 221) yang menyatakan bahwa materi yang disusun dalam LKS harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam LKPD juga terdapat *ESQ Motivation Space* yang disajikan pada LKPD juga menunjukkan valid

Di tinjau dari komponen kelayakan isi, LKPD bernuansa *ESQ* memiliki nilai validitas sebesar 81,25 dengan kriteria valid, komponen kelayakan isi meliputi , Kesesuaian SK dan KD, Sesuai dengan perkembangan kebutuhan bahan ajar, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi pembelajaran, manfaat untuk menambah wawasan.

Ditinjau dari komponen kebahasaan, LKPD bernuansa *ESQ* memiliki nilai validitas 79,69% sebesar dengan cukup valid. Komponen kebahasaan ini meliputi kejelasan dan petunjuk informasi pada LKPD sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baik dan benar dan penggunaan bahasa yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukiman (2012: 139) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran yang baik perlu diperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta dapat dipahami peserta didik.

LKPD dalam segi penyajian dinyatakan valid oleh validator dengan nilai validitas sebesar 81,25 % dengan kriteria valid. Komponen Penyajian mencakup kejelasan tujuan yang ingin dicapai, untuk penyajian, kesesuaian masalah dengan materi, kesesuaian masalah dengan kemampuan berfikir peserta didik, dan masalah dapat mendorong peserta didik lebih banyak untuk menggali informasi lebih banyak. Hal ini sejalan dengan pendapat Depdiknas (2008: 8) bahwa komponen penyajian mencakup kejelasan tujuan yang ingin dicapai, urutan sajian, daya tarik, dan kelengkapan informasi

Kegrafikan LKPD yang dikembangkan dari bentuk, jenis dan ukuran huruf yang digunakan, kesesuaian gambar dengan materi dan tampilan LKPD. Komponen kegrafikan pada LKPD ini memiliki nilai sebesar 83,33% dengan kriteria valid. Hal ini menunjukkan LKPD telah memenuhi syarat yang berkaitan dengan tulisan, gambar yang sesuai, serta tampilan LKPD yang sudah baik. Poppy (2009: 36-37) menyatakan bahwa tampilan LKS yang perlu diperhatikan adalah: (1) penyajian sederhana, jelas, dan mudah dipahami, (2) gambar atau grafik sesuai konsepnya, (3) tata letak gambar, tabel, dan pertanyaan harus tepat, (4) judul, keterangan, instruksi, dan pertanyaan harus jelas, (5) mengembangkan minat dan mengajak peserta didik untuk berpikir.

Secara Keseluruhan, LKPD bernuasa ESQ memiliki kriteria valid. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD bernuasa ESQ dapat digunakan dalam pembelajaran biologi.

b. Praktilitas LKPD

Uji Praktilitas LKPD bernuasa ESQ dilakukan oleh 2 orang guru biologi dan 20 orang peserta didik Kelas VII SMP N 22 Padang. Data praktilitas oleh guru diperoleh dari hasil pengisian angket praktilitas (lampiran 7). Hal uji praktilitas secara ringkas dapat dilihat pada tabel .

Tabel 1. Hasil uji praktilitas LKPD bernuasa *ESQ* untuk Guru

NO	Aspek	Nilai Praktilitas	Kriteria
1	Kemudahan penggunaan	85,95	Praktis
2	Efisiensi Waktu Penggunaan	100,00	Sangat Praktis
3	Manfaat	91,66	Praktis
	Total	277,61	Sangat Praktis
	Rata-rata	92,53	

Hal ini rata analisis uji praktilitas LKPD bernuasa *ESQ* oleh guru memiliki nilai 92,53% dengan sangat praktis. Ada pun dari aspek penilaian untuk uji praktilitas ini adalah kemudahan menggunakan LKPD, kemudahan penggunaan, efisiensi waktu penggunaan dan manfaat LKPD.

Kemudahan penggunaan LKPD memiliki beberapa komponen yaitu, komponen jenis huruf digunakan jelas, ukuran huruf mudah dibaca, huruf yang digunakan konsisten pada setiap bagian, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik, kalimat yang digunakan sederhana, kalimat yang digunakan tidak ambigu, materi yang disajikan jelas, tahapan pembelajaran dalam LKPD disajikan dalam sistematis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prastowo (2012: 220) yang menyatakan bahwa kejelasan dalam LKS sangat diperlukan agar peserta didik tertarik untuk membaca. Kemudahan penggunaan yang diperhatikan yaitu kejelasan materi dan instruksi yang harus diikuti oleh peserta didik. Hasil penilaian yang diperoleh untuk aspek kemudahan penggunaan adalah sebesar 92,53 % dengan kriteria sangat praktis.

Pembelajaran terdiri dari waktu dan kemampuan belajar peserta didik secara mandiri. Hal ini uji praktilitas yang didapatkan untuk aspek ini adalah sebesar dengan kriteria praktis. Hal ini juga menunjukkan bahwa LKPD dapat membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Efisiensi waktu pada praktilitas ini menunjukkan hasil dengan nilai sebesar 100,00% sangat praktis. Komponen yang dinilai dari aspek efisiensi waktu LKPD dalam membantu guru dalam pembelajaran dan membantu peserta didik untuk aktif mengembangkan kemampuan berfikir, serta meningkatkan minat dan rasa ingin tahu dan minat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2011: 206) yang menyatakan bahwa LKS bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi dengan baik dan membantu peserta didik untuk belajar aktif.

Manfaat LKPD terdiri dari LKPD mendukung peran guru sebagai fasilitator, memudahkan guru menjelaskan materi, membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, memudahkan guru mengevaluasi peserta didik, membantuk menemukan konsep sendiri, permasalahan yang disajikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Komponen manfaat LKPD ini memiliki nilai sebesar 91,66 % dengan kriteria sangat praktis.

Berdasarkan hasil rata-rata uji praktilitas LKPD oleh guru, maka kriteria LKPD yang diperoleh adalah sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD bernuansa *ESQ* dapat disesuaikan dengan cara belajar peserta didik, memiliki tampilan yang menarik, dan pembelajaran lebih efektif.

Selain Pada guru uji praktilitas juga dilakukan pada peserta didik dengan menggunakan angket praktilitas. Hasil uji praktilitas dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Praktilitas

NO	Aspek	Nilai Praktilitas	Kriteria
1	Kemudahan Penggunaan	85,75%	Praktis
2	Manfaat	80,50%	Praktis
Total		165,25%	

Hasil Uji Praktilitas LKPD bernuansa *ESQ* oleh peserta didik terdiri dari 2 aspek, yaitu kemudahan penggunaan, manfaat. Nilai praktilitas yang didapatkan untuk aspek kemudahan penggunaan adalah sebesar 85,75 % dengan kriteria praktis. Komponen yang dinilai untuk aspek kemudahan ini adalah kejelasan petunjuk penggunaan, kejelasan materi, bahasa yang digunakan, jenis ukuran huruf dan ukuran LKPD.

Aspek manfaat terdiri dari komponen waktu dan kemampuan belajar mandiri peserta didik.. Nilai praktilitas Yang didapatkan yaitu sebesar 80,5 % dengan kriteria praktis. Hal ini nilai praktilitas praktilitas dengan rata-rata LKPD bernuansa *ESQ* oleh peserta didik adalah sebesar 82,65 % dengan sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD bernuansa *ESQ* ini diminati oleh peserta didik, karena memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu LKPD juga dinilai dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan LKPD ini juga prktis digunakan.

B. Pembahasan

1. Validitas LKPD bernuansa *ESQ*

Analisis dari angket validitas LKPD bernuansa *ESQ* oleh validator yaitu dua orang dosen biologi FMIPA UNP dan dua orang guru biologi SMP N 22 Padang, memaksa secara umum bahwa LKPD yang telah dibuat telah memiliki kriteria valid. Nilai validitas ini merupakan dari rata-rata empat aspek diktaktik, kebahasaan

keterbacaan, kegiatan mengacu kepada bernuansa *ESQ*. Analisis data menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki kriteria valid.

Ditinjau dari kelayakan isi maka LKPD yang dikembangkan ini memiliki kriteria valid. Hal ini dikarenakan LKPD yang dikembangkan dengan sesuai dengan kurikulum KTSP yang menandakan pembelajaran bernuansa *ESQ*. Depdiknas (2008: 8) menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, selain itu, LKPD telah sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu KD 6.3 Mendeskripsikan keanekaragaman pada organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme untuk SMP/MTs kelas VII.

Kevaliditasan kelayakan LKPD menandakan bahwa LKPD merupakan bahan ajar yang sesuai dengan peserta didik. Menurut Harjanto (2011: 223) bahwa LKPD yang dikembangkan harus sesuai dengan keinginan peserta didik untuk mengembangkan potensi baik dari aspek pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan. Peserta didik teridentifikasi berumur 16-18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu mengembangkan aspek psikomotor dan kognitif dalam belajar.

Menurut teori Piaget (dalam Sanjaya, 2012: 267) bahwa usia 14 tahun ke atas anak berada pada tahap operasional formal. Anak sudah memiliki pola pikir sistematis dan meliputi proses-proses yang kompleks. Oleh karena itu peserta didik mampu menganalisis materi biologi seperti Sel yang bersifat abstrak, susah dipahami dan mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Komponen selanjutnya adalah bahasa yang keterbatasan yang diperoleh nilai sangat valid. Komponen keterbacaan ini menunjukkan bahwa jenis tulis tulis yang digunakan di LKPD dinominasi *Maiandra G* dengan ukuran 11pt menurut Arsyad (2009: 89) menyatakan bahwa ukuran yang baik pada teks itu adalah 12 pt. Sesuai dengan Depdiknas (2008: 18) menyatakan bahwa huruf yang digunakan dalam bahan ajar cetak tidak boleh terlalu kecil dan enak dibaca. Selain itu, pemilihan warna *background* kontras dengan warna huruf sehingga tulisan mudah dibaca. Untuk bagian- bagian tertentu seperti *ESQ* motivation space digunakan tulisan yang berbeda sehingga menarik untuk membacanya.

Kegiatan pada LKPD bernuansa *ESQ* memperoleh nilai validasi dengan kriteria valid. Kategori valid ini membuktikan bahwa LKPD bernuansa *ESQ* telah memuat langkah lima, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, kegrafikaan.

Kriteria valid membuktikan bahwa peserta didik meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran yang bernuansa *ESQ*, nuansa *ESQ* yang disajikan dapat mengarahkan peserta didik untuk bersikap ke arah yang lebih baik lagi. Daud (2012: 249) menyatakan bahwa peserta didik itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi di dalam dirinya.

Validitas terhadap penyajian yang dikembangkan diperoleh nilai dengan kriteria valid. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memuat indikator dan tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga peserta didik dapat belajar dengan sistematis dan terarah.

Secara keseluruhan nilai rata hasil validitas LKPD bernuansa *ESQ* oleh validator tergolong valid. Hal ini membuktikan bahwa LKPD yang dikembangkan sudah memenuhi keempat aspek validasi yaitu, syarat didaktik, bahasa dan keterbacaan, LKPD yang dilengkapi dengan *ESQ motivation space* telah dapat digunakan sebagai bahan ajar penunjang dalam pembelajaran biologi tentang materi sel untuk peserta didik kelas VII SMP/MTs.

2. Praktilitas LKPD bernuansa *ESQ*

Praktilitas ini berguna untuk mengetahui nilai kepraktisan penggunaan LKPD bernuansa *ESQ*. Uji praktilitas dilakukan kepada dua orang guru biologi SMP N 22 Padang dan 20 orang peserta didik dikelas VII.8 SMP N 22 Padang.

a. Praktilitas LKPD bernuansa *ESQ* tentang materi sel oleh guru

Berdasarkan hasil uji praktikalitas LKPD bernuansa *ESQ* maka diperoleh 92, 53% kriteria sangatpraktis, nilai praktilitas dari rata-rata ketiga aspek kemudahan penggunaan, efektifitas waktu pembelajaran dan manfaat.

Ditinjau dari aspek kemudahan LKPD bernuansa *ESQ* diperoleh 85,95 kriteria praktis. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD dikembangkan telah menyajikan materi jelas, sederhana, dan mudah dipahami, secara keseluruhan mudah dipahami.

b. Praktilitas LKPD bernuansa *ESQ* oleh peserta didik

berdasarkan hasil uji praktilitas LKPD bernuansa *ESQ*, maka diperoleh nilai 82, 65% dengan kriteria praktis. Nilai praktilitas diperoleh dari rata kedua aspek, yaitu kemudahan pengguna dan manfaat.

Berdasarkan aspek efektifitas waktu pembelajaran, diperoleh kriteria praktis oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD praktis digunakan.

Secara keseluruhan, LKPD yang dikembangkan memiliki kriteria praktis oleh guru dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan, dan efektif dan efisien.

Dari keseluruhan hasil validitas dan praktilitas dapat dinyatakan bahwa LKPD bernuansa *ESQ* yang dihasilkan valid dan praktis. Hal ini telah mampu memberikan solusi permasalahan. Permasalahan tersebut yaitu belum tersedia bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta didik bernuansa *ESQ* tentang materi sel untuk peserta didik kelas VII SMP/MTs. LKPD ini diharapkan bisa menjadi bahan ajar penunjang pembelajaran bagi peserta didik dan dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan menjelaskan materi, mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa LKPD bernuansa *ESQ* (*Emotional Spriritual Quotient*) tentang materi Sel, Jaringan, Organ, dan Organisme untuk peserta didik kelas VII SMP/MTs yang telah dikembangkan telah memenuhi kriteria valid oleh validator dan telah memenuhi kriteria praktis oleh guru dan peserta didik.

REFERENSI

- Anggariyani. 2006. *Pengembangan LKS Pesawat Sederhana yang Disesuaikan dengan KBK untuk kelas VII. Tesis tidak diterbitkan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Anonim. 2010. "kamus". *Online*. <http://ms.wikipedia.org/wiki/Kamus>. Diakses tanggal 8 November 2013.
- Ariani, Zulfia. 2012. "Pengembangan LKS Dilengkapi Contoh *Mind Map* Pada Materi Fungi Untuk Siswa Kelas X Semester 1 SMA Berdasarkan Kurikulum 2006 (KTSP)". *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang : UNP.
- Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Budiningsih, A. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delta, Dian. 2011. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Biologi SMA berbasis Kontekstual pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Skripsi*. FMIPA. UNP.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilmadianti, S. 2013. " Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berorientasi Pendekatan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Fotosintesis Untuk Sekolah Menengah Pertama". *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Kustandi, C dan Sutjipto, B. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Lufri dan Ardi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang : Universitas Negeri Padang Press.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.

- Lufri. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang : Jurusan Biologi Universitas Negeri Padang
- Majid, A. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, Sri. 2013. Pengembangan Multimedia Interaktif Dilengkapi *Mind Map* pada Materi Sistem Peredaran Darah untuk Sekolah Menengah Atas. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Biologi, UNP.
- Pramono, Gatot. 2007. *Aplikasi Component Display Theory dalam Multimedia dan Web Pembelajaran*. Jakarta: PUSTEKKOM Depdiknas.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, Ngelim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S., dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arief S, dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sudrajat, Akhmad. 2010. Media Pembelajaran Berbasis Komputer. *Online*, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses 10 Oktober 2013).
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sultan. 2002. *Pebandingan Prestasi Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan LKS dan yang Tidak Menggunakan LKS pada Mata Pelajaran Biologi SMU*, (Online). (<http://radarsemarang.com>, diakses 20 Mei 2015).
- Syarif. Fauzan. 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Bernuasa ESQ Pada Materi Perubahan Lingkungan Untuk Siswa SMA/MA. *Skripsi*. FMIPA. UNP.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003.